



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 13811-13817

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Intensitas Persediaan terhadap Manajemen Pajak

Vivi Fadilah¹, Wiwit Irawati²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹vivifadh31@gmail.com, ²wiwitra@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Intensitas Persediaan terhadap Manajemen Pajak dengan Profitabilitas digunakan sebagai variabel kontrol pada perusahaan sektor Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan, situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), serta situs resmi masing-masing perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan metode tersebut, diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan dengan periode pengamatan selama lima tahun, yaitu 2020–2024, sehingga total data observasi yang digunakan berjumlah 75 data panel. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear data panel yang diolah menggunakan aplikasi E-Views versi 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, variabel Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Intensitas Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak, dengan Profitabilitas sebagai variabel kontrol. Namun, secara parsial, hasil penelitian mengindikasikan bahwa Umur Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak, sedangkan Intensitas Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak. Sementara itu, Profitabilitas sebagai variabel kontrol turut memberikan kontribusi dalam menjelaskan variasi Manajemen Pajak perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor internal perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan persediaan dan tingkat profitabilitas, memiliki peran penting dalam menentukan praktik Manajemen Pajak perusahaan pada sektor Property and Real Estate di Indonesia.

Kata kunci: Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Persediaan, Manajemen Pajak, Profitabilitas

1. Latar Belakang

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dan menjadi kewajiban bagi setiap individu maupun badan, termasuk perusahaan. Pajak berperan sebagai sumber utama penerimaan negara untuk membiayai kepentingan umum dan kesejahteraan masyarakat.

Penerimaan pajak dari perusahaan menjadi sumber utama pendapatan negara. Namun, bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang dapat mengurangi laba bersih, sehingga mendorong perusahaan untuk menekan kewajiban pajak melalui manajemen pajak (Regina, 2024).

Kinerja penerimaan pajak 2020–2024 menunjukkan peningkatan signifikan dan sejak 2021 konsisten melampaui target. Tahun 2020 hanya mencapai 91,5% akibat pandemi COVID-19, namun pulih pada 2022 dengan capaian 114,04%. Hal ini didukung oleh implementasi UU No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan yang meningkatkan efektivitas pemungutan (www.kemenkeu.go.id, 2024). Di sisi lain, pajak dianggap sebagai beban sehingga perusahaan melakukan efisiensi pajak secara legal maupun ilegal. Oleh karena itu, manajemen pajak diperlukan agar kewajiban tetap optimal dan sesuai ketentuan (Piani & Safii, 2023).

Manajemen pajak adalah upaya pengelolaan kewajiban perpajakan untuk tetap patuh terhadap aturan sekaligus mengoptimalkan manfaat pajak yang tersedia. Hal ini mencakup pelaporan yang tepat waktu dan akurat serta pemahaman terhadap regulasi yang berlaku (Yulyanah & Awaludin, 2023).

Rendahnya kepatuhan perpajakan terlihat dari kasus PT Bhakti Agung Propertindo Tbk yang melanggar kewajiban SPT Masa PPh Pasal 4 Ayat (2) dengan menyampaikan laporan tidak benar/tidak lengkap serta tidak melaporkan SPT pada beberapa periode, sehingga melanggar Pasal 39 ayat (1) huruf c dan d dan menimbulkan kerugian negara sekitar Rp2,9 miliar (www.pajak.go.id).

Selain itu fenomena yang terjadi terkait dengan Manajemen Pajak juga dilakukan oleh pengembang Perumahan Bukit Semarang Baru oleh PT Karyadeka Alam Lestari yang memanipulasi harga jual properti, sehingga menimbulkan kekurangan PPN dan PPh sekitar Rp910 juta. Praktik ini berpotensi menyebabkan kerugian negara hingga puluhan miliar rupiah jika dilakukan secara massif (Ramdhani dkk., 2022)

Manajemen Pajak bagi perusahaan dapat dipicu oleh beberapa faktor. Faktor pertama umur perusahaan menunjukkan lamanya entitas bertahan dan kemampuannya bersaing dalam dunia bisnis (Fajriah & Nursita, 2024). Faktor kedua pertumbuhan penjualan yaitu kenaikan atau penurunan total penjualan dari tahun ke tahun yang mencerminkan ekspansi pasar dan tingkat efisiensi operasional perusahaan. Pertumbuhan yang positif menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pangsa pasar serta daya saing produk di industri (Erickson dkk., 2024). Kemudian faktor ketiga intensitas persediaan merupakan rasio investasi perusahaan dalam bentuk stok barang yang memengaruhi beban pajak. Biaya tambahan dalam pengelolaan persediaan yang diakui sebagai beban pada periode berjalan dapat mengurangi laba fiskal. Penurunan laba inilah yang kemudian berdampak pada berkurangnya beban pajak yang wajib dibayarkan oleh perusahaan (Piani & Safii, 2023).

Penelitian ini menggunakan Agency Theory yang menjelaskan hubungan antara principal dan agent, di mana agent diberi wewenang untuk mengambil keputusan guna kepentingan principal. Teori Agensi pertama kali dikembangkan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling yang mendefinisikan hubungan agensi sebagai kontrak antara principal dan agent, di mana agent diberi wewenang untuk mengambil keputusan atas nama principal. Dalam hubungan ini, agent bertugas memberikan jasa serta bertindak untuk kepentingan principal sesuai dengan wewenang yang diberikan (Mubaliroh dkk., 2021).

Umur Perusahaan mencerminkan lamanya perusahaan beroperasi serta pengalaman dan kemampuan bersaingnya (Piani & Safii, 2023). Dalam teori agensi, perusahaan yang lebih matang cenderung memiliki tata kelola, transparansi, dan mekanisme pengendalian yang lebih baik sehingga mampu mengurangi konflik keagenan.

H₁ : Diduga Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Pajak.

Pertumbuhan Penjualan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. Dalam teori agensi, peningkatan penjualan mendorong manajer untuk menyalurkan kinerja dengan kepentingan pemilik (Safitri & Hasanah, 2024).

H₂ : Diduga Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Manajemen Pajak.

Intensitas Persediaan menunjukkan investasi perusahaan dalam persediaan yang dapat menimbulkan biaya tambahan dan memengaruhi laba serta pajak. Dalam teori agensi, manajer cenderung mengelola persediaan untuk menekan laba agar beban pajak lebih rendah.

H₃ : Diduga Intensitas Persediaan berpengaruh terhadap Manajemen Pajak.

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara principal dan agent dalam menyalurkan kepentingan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan efisiensi pajak. Umur Perusahaan mencerminkan kematangan tata kelola, Pertumbuhan Penjualan memberi fleksibilitas dalam perencanaan pajak, dan Intensitas Persediaan memengaruhi pengelolaan biaya serta laba, sehingga ketiganya berperan dalam manajemen pajak (Prastyatini & Oro, 2023).

H₄ : Diduga Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Intensitas Persediaan berpengaruh terhadap Manajemen Pajak.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif untuk menguji pengaruh umur perusahaan (X₁), pertumbuhan penjualan (X₂), dan intensitas persediaan (X₃) terhadap manajemen pajak (Y). Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis hubungan atau pengaruh antar variabel dengan menggunakan data berbentuk angka. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024.

Populasi penelitian ini adalah 92 perusahaan sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling, dengan kriteria: (1) perusahaan terdaftar secara berturut-turut, (2) mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten, dan (3) memperoleh laba selama periode 2020–2024.

2.1. Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen dan sering disebut variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah manajemen pajak. Manajemen Pajak dalam penelitian ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}}$$

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah umur perusahaan (X1), pertumbuhan penjualan (X2), dan intensitas persediaan (X3).

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan berdiri yang mencerminkan stabilitas dan kemampuan bersaing. Umur perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Berdiri Perusahaan} - \text{Tahun Penelitian}$$

Pertumbuhan penjualan adalah peningkatan penjualan dari tahun ke tahun yang mencerminkan keberhasilan perusahaan di pasar. Pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } (t - 1)}{\text{Penjualan } (t - 1)}$$

Intensitas persediaan adalah investasi perusahaan dalam persediaan sebagai aset lancar untuk menunjang operasional. Intensitas persediaan dalam penelitian ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan agar tidak mempengaruhi hubungan variabel bebas dan terikat. Variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, yang mencerminkan kinerja perusahaan. Salah satu ukuran yang digunakan adalah ROA sebagai indikator efektivitas penggunaan aset. Profitabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Laba setelah pajak}}$$

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ETR	UP	PP	INTPRES	ROA
Mean	-3.531133	2.898462	0.131733	-1.146115	-3.337594
Median	-3.557855	3.264380	0.066753	-0.586890	-3.031133
Maximum	-0.035781	3.561046	4.565403	-0.150750	-1.610825
Minimum	-9.846234	0.721897	-0.908214	-7.742277	-8.873954
Std. Dev	2.071336	0.637038	0.597637	1.745674	1.225169
Observations	75	75	75	75	75

Sumber : data diolah oleh peneliti, *E-views* 12, 2025

Berdasarkan tabel 1. Hasil uji statistik deskriptif pada 75 observasi periode 2020–2024, menunjukkan bahwa variabel Umur Perusahaan (UP) memiliki distribusi data yang relatif stabil (*std. dev* < *mean*). Sementara itu, variabel Manajemen Pajak (ETR), Pertumbuhan Penjualan (PP), Intensitas Persediaan (INTPRES), dan Profitabilitas (ROA) memiliki penyebaran data yang tinggi (*std. dev* > *mean*) serta nilai probabilitas Jarque-Bera < 0,05, yang mengindikasikan data tidak berdistribusi normal dan berpotensi mengandung bias.

Uji Normalitas

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber : data diolah oleh peneliti, *E-views* 12, 2025

Gambar 1 menunjukkan hasil uji normalitas dengan nilai *probability* (0,178467 > 0,05) yang menunjukkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	UP	PP	INTPRES	ROA
UP	1.000000	-0.149114	-0.296585	0.200758
PP	-0.149114	1.000000	0.036686	0.023242
INTPRES	-0.296585	0.036686	1.000000	-0.231408
ROA	0.200758	0.023242	-0.231408	1.000000

Sumber : data diolah oleh peneliti, *E-views* 12, 2025

Berdasarkan tabel 2. nilai koefisien korelasi antar variabel *independen* (UP, PP, INTPRES, dan ROA) seluruhnya kurang dari 1,0. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.499983	Prob. F(4,70)	0.2116
Obs*R-squared	5.920991	Prob. Chi-Square(4)	0.2051
Scaled explained SS	2.779117	Prob. Chi-Square(4)	0.5954

Sumber : data diolah oleh Penulis dengan *Eviews-12*, 2025

Berdasarkan tabel 3. Nilai Prob. *Chi-Square* (*Obs*R-squared*) sebesar 0.2051, yang lebih besar dari 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokolerasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.303590	Mean dependent var	-0.674736
Adjusted R-squared	0.263795	S.D. dependent var	0.770874
S.E. of regression	0.661428	Sum squared resid	30.62408
F-statistic	7.628878	Durbin-Watson stat	2.423900
Prob(F-statistic)	0.000037		

Sumber : data diolah oleh Penulis dengan *Eviews-12*, 2025

Berdasarkan tabel 4. hasil uji Durbin-Watson diperoleh nilai DW sebesar 2,423900. Dengan jumlah sampel (n) = 75 dan variabel independen (k) = 3 pada tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai dL = 1,5151 dan dU = 1,7390,

serta nilai $4 - dU = 2,2610$. Karena nilai DW (2,423900) lebih besar dari $4 - dU$ (2,2610), maka dapat disimpulkan terdapat gejala autokorelasi dalam model. Oleh karena itu, pengujian dilanjutkan menggunakan uji LM (Lagrange Multiplier) (Ghozali & Ratmono, 2020).

Tabel 5. Hasil Uji Autokolerasi LM test

Breusch–Godfrey Serial Correlation LM Test			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 5 lags			
F-statistic	1.546651	Prob. F(5,65)	0.1878
Obs*R-squared	7.974264	Prob. Chi-Square(5)	0.1577

Sumber : data diolah oleh Penulis dengan *Eviews-12*, 2025

Berdasarkan tabel 5. nilai Prob. *Chi-Square* $0.1577 > 0.05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi R²

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Weighted Statistics			
R-squared	0.303590	Mean dependent var	-0.674736
Adjusted R-squared	0.263795	S.D. dependent var	0.770874
S.E. of regression	0.661428	Sum squared resid	30.62408
F-statistic	7.628878	Durbin-Watson stat	2.423900
Prob(F-statistic)	0.000037		

Sumber : data diolah oleh Penulis dengan *Eviews-12*, 2025

Berdasarkan tabel 6. nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,263795 menunjukkan bahwa variabel Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Persediaan, dan Profitabilitas mampu menjelaskan 26,38% variasi Manajemen Pajak, sedangkan 73,62% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.850704	1.386236	-2.056434	0.0435
UP	-0.520859	0.454613	-1.145721	0.2558
PP	0.006783	0.142973	0.047445	0.9623
INTPRES	0.508959	0.222891	2.283444	0.0254
ROA	-0.422967	0.100236	-4.219693	0.0001

Sumber : data diolah oleh Penulis dengan *Eviews-12*, 2025

Berdasarkan tabel 7. nilai Prob. UP (X1) lebih tinggi dari 0.05 ($0.2558 > 0.05$), artinya H0 diterima dan H4 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Nilai Prob. PP (X2) lebih tinggi dari 0.05 ($0.9623 > 0.05$), artinya H0 diterima dan H4 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Nilai Prob. INTPRES (X3) lebih kecil dari 0.05 ($0.0254 < 0.05$), artinya H0 ditolak dan H4 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intensitas persediaan berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Nilai Prob. ROA lebih kecil dari 0.05 ($0.001 < 0.05$), artinya profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak. Namun, karena ROA merupakan variabel kontrol, hasil ini tidak dijadikan dasar pengujian hipotesis utama.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	7.628878	Sum squared resid	30.62408
Prob(F-statistic)	0.000037	Durbin-Watson stat	2.423900

Sumber : data diolah oleh Penulis dengan *Eviews-12*, 2025

Berdasarkan tabel 8. diperoleh nilai Fhitung sebesar 7,628878 dengan probabilitas (Prob F-Statistic) sebesar 0,000037. Dengan tingkat signifikansi 0,05, jumlah sampel (n) = 75, dan jumlah variabel (k) = 4, maka diperoleh derajat kebebasan $df1 = k - 1 = 3$ dan $df2 = n - k = 71$, sehingga nilai Ftabel sebesar 2,502656. Hasil menunjukkan bahwa Fhitung $>$ Ftabel ($7,628878 > 2,502656$) dan nilai probabilitas $<$ 0,05 ($0,000037 < 0,05$), sehingga H0

ditolak dan H4 diterima. Dengan demikian, variabel Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Intensitas Persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak, dengan Profitabilitas sebagai variabel kontrol.

3.2. Pembahasan

H₁ Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Manajemen Pajak

Hipotesis pertama penelitian ini menguji pengaruh Umur Perusahaan terhadap Manajemen Pajak. Hasil uji statistik parsial (t) diperoleh nilai prob sebesar 0,2558, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. Berdasarkan teori agensi, perusahaan yang telah lama berdiri cenderung memiliki hubungan yang lebih stabil antara principal dan agent, sehingga manajemen lebih patuh terhadap peraturan dan transparan dalam penyajian laporan keuangan, termasuk dalam pengelolaan pajak (Darma, 2021). Hasil ini sejalan dengan penelitian Wahyudi dkk, (2021). serta Anggita & Supriadi, (2020) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

H₂ Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Manajemen Pajak

Hipotesis kedua penelitian ini menguji pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Manajemen Pajak. Hasil uji statistik parsial (t) diperoleh nilai prob sebesar 0,9623, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. Berdasarkan teori agensi, peningkatan penjualan tidak selalu diikuti peningkatan laba, sehingga tidak menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan manajemen terkait strategi pajak (Ruslaini & Linn, 2023). Hasil ini sejalan dengan penelitian Yustrianthe & Fatniasih, (2021) serta Suciati & Sastri, (2024) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

H₃ Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Manajemen Pajak

Hipotesis ketiga penelitian ini menguji pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Manajemen Pajak. Hasil uji statistik parsial (t) diperoleh nilai prob sebesar 0,0254, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Intensitas Persediaan berpengaruh terhadap Manajemen Pajak sehingga H3 diterima. Berdasarkan teori agensi, tingginya intensitas persediaan memberikan kewenangan lebih besar kepada manajemen dalam mengelola biaya dan persediaan yang dapat memengaruhi beban pajak Perusahaan (Astuti, 2024). Hasil ini sejalan dengan penelitian Wijayanti & Muid, (2020) serta Nur'avisia dkk, (2022) yang menyatakan bahwa intensitas persediaan berpengaruh terhadap manajemen pajak.

H₄ Pengaruh Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Intensitas Persediaan terhadap Manajemen Pajak

Hipotesis keempat penelitian ini menguji pengaruh Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Intensitas Persediaan terhadap Manajemen Pajak. Berdasarkan hasil uji F (simultan) diperoleh nilai Prob (F-Statistic) sebesar $0,000037 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Intensitas Persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak. Berdasarkan teori agensi, kombinasi karakteristik perusahaan seperti umur yang matang, pertumbuhan penjualan, dan pengelolaan persediaan memberikan kewenangan bagi manajemen untuk mengambil keputusan strategis dalam mengelola beban pajak secara efektif dan efisien sesuai kepentingan principal. Hasil ini sejalan dengan penelitian Syavira & Indradi, (2025) serta Satriyo dkk, (2024) yang menyatakan bahwa variabel-variabel tersebut berpengaruh secara simultan terhadap manajemen pajak.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Umur Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak, sedangkan Intensitas Persediaan berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak dengan Profitabilitas sebagai variabel kontrol. Namun, penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada sektor, periode, dan jumlah variabel, sehingga disarankan penelitian selanjutnya memperluas objek, periode, serta menambahkan variabel dan metode yang lebih beragam..

Referensi

1. Astuti, R. (2024). Pengaruh Tingkat Hutang dan Inventory Intensity terhadap Manajemen Pajak. Dalam *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis* (Vol. 4, Nomor 1).
2. Darma, S. S. (2021). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(2), 118. <https://doi.org/10.32493/drj.v4i2.9551>
3. Erickson, D., Mulyadi, & Sianipar, P. B. H. (2024). PENGARUH INTENSITAS MODAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN PAJAK. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 4, 190–210.
4. Fajriah, N., & Nursita, M. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 62–72. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i2.2432>
5. Mubaliroh, R., Wijaya, R., & Olimsar, F. (2021). INFLUENCE OF COMPANY SIZE, PROFITABILITY, SOLVENCY, AUDIT OPINION AND THE KAP'S REPUTATION ON AUDIT DELAY (EMPIRE STUDY ON SUBSECTOR COMPANIES PROPERTY AND REAL ESTATE LISTED IN INDONESIA). *Jambi Accounting Review (JAR) JAR*, 2(1), 47–66. <https://www.idx.co.id/berita/pengumuman/>
6. Nur'avisia, D. F., Yuniarti, E., & Rusmianto, R. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2020). *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen Malahayati (JRAMM)*, 11(2), 31-41.
7. Piani, C., & Safii, M. (2023). PENGARUH PAJAK TANGGUHAN, KOMPENSASI MANAJEMEN DAN INTENSITAS PERSEDIAAN TERHADAP MANAJEMEN PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021). *JURNAL REVENUE*, 3(2), 383–394. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i2>
8. Prastyatini, Y. L. S., & Oro, P. B. (2023). PENGARUH TINGKAT HUTANG, KOMITE AUDIT, DAN INTENSITAS PERSEDIAAN TERHADAP MANAJEMEN PAJAK. <https://www.pajakku.com>,
9. Ramdhani, D., Nur Hasanah, D., Maulana Pujangga, A., & Ahdiat, D. (2022). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Inventory Intensity, dan Koneksi Politik Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia*. <https://doi.org/https://doi.org/10.33510/sta.tera.2022.4.1.1-16>
10. Ramandei, P., Rohman, A., Ratmono, D., & Ghozali, I. (2020). Interactions of financial assistance and financial reporting competency: Evidence from local government in Papua and West Papua Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(1), 1-12.
11. Regina, M. (2024). *Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022* (Vol. 3, Nomor 1). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
12. Ruslaini, & Linn, S. (2023). PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, INTENSITAS MODAL, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN PAJAK. *JURNAL STUDIA EKONOMIKA*, 21, 40–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.70142/studiaekonomika.v21i2.170>
13. Safitri, R. R., & Hasanah, N. (2024). PENGARUH PAJAK TANGGUHAN, KOMPENSASI MANAJEMEN DAN SALES GROWTH TERHADAP MANAJEMEN PAJAK. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1, 1129–1149.
14. Syavira, I., & Indradi, D. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Fasilitas Perpajakan, Tingkat Utang Dan Intensitas Persediaan Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(1), 172-193.
15. Suciati, S. E., & Sastri, E. T. (2024). Pengaruh transfer pricing, umur perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 921-935.
16. Wahyudi, A. A., Efendi, M., Rahmawati, E., Sari, S. P., Dewi, R., & Astungkara, A. (2021). Upaya Desa Dukuh Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Dalam Penyebaran Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 2, 46–50.
17. Wijayanti, R., & Muid, D. (2020). PENGARUH SIZE, LEVERAGE, PROFITABILITY, INVENTORY INTENSITY, CORPORATE GOVERNANCE, DAN CAPITAL INTENSITY RATIO TERHADAP MANAJEMEN PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Dipenogoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
18. Yulyanah, & Awaludin, R. (2023). PENGARUH FASILITAS PAJAK, TINGKAT UTANG, DAN KOMPENSASI MANAJEMEN TERHADAP MANAJEMEN PAJAK. *JURNAL ILMIAH PUBLIKA*, 11(2), 556–573.
19. Yustrianthe, R. H., & Fatmiasih, I. Y. (2021). PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAXAVOIDANCE. | *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 2, 364.